

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ tubuh yang berperan penting bagi manusia. Terjadinya kehilangan gigi dapat disebabkan oleh karies, penyakit periodontal dan trauma. Kehilangan gigi dapat berpengaruh terhadap aktivitas sosial. Perawatan dengan pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena dapat memperbaiki estetik, mengembalikan mekanisme pengunyahan, memulihkan fungsi bicara, memelihara atau mempertahankan jaringan sekitar mulut, relasi rahang dan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Jatuadomi; dkk, 2016).

Gigi Tiruan Sebagian Lepasan (GTSL) adalah protesa yang menggantikan beberapa gigi dalam satu lengkung geligi yang dapat dipasang dan dilepas oleh penderita. Gigi Tiruan Sebagian Lepasan dianggap sarana yang dapat diterima secara luas menggantikan gigi yang hilang sehingga mengembalikan fungsi dan estetika. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan bukan hanya untuk menggantikan gigi yang hilang tetapi dapat mempertahankan jaringan dalam mulut yang masih ada agar tetap sehat (Okti S; dkk, 2019 dan Gunadi A.H; dkk, 2012).

Salah satu jaringan dalam mulut yang perlu dipertahankan setelah kehilangan gigi yaitu tulang alveolar. Tulang alveolar yang dibiarkan lama tanpa gigi dan tidak langsung digantikan dengan gigi tiruan akan menyebabkan resorpsi pada tulang alveolar sehingga terjadi perubahan bentuk tulang alveolar dan lengkung rahang. Berdasarkan hasil penelitian dari Nuran dan Gozlem (2005) menyatakan bahwa, resorpsi tulang alveolar menyebabkan perubahan bentuk pada linggir rahang, meskipun pada penelitian lain menyatakan bahwa bentuk linggir juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni genetik, lingkungan, ras, dan jenis kelamin (Sipayung dan Nasution, 2019).

Secara umum bentuk linggir dibagi menjadi 3 yaitu jamur/*bulbous*, *tapering/V* dan *ovoid/U*. Berdasarkan ketiga bentuk linggir tersebut, linggir *tapering* merupakan bentuk linggir yang dapat mengganggu kenyamanan pasien, hal ini

disebabkan linggir *tapering/V* memiliki bentuk *ridge* dengan puncak yang sempit dan kadang-kadang tajam seperti pisau, sehingga menjadi salah satu faktor penyulit untuk mendapatkan retensi dan stabilisasi gigi tiruan lepas yang baik. Selain itu, keluhan yang sering muncul dari pasien yaitu adanya ketidaknyamanan pasien seperti timbulnya rasa sakit pada saat proses pengunyahan. Salah satu cara untuk menanggulangnya yaitu, dengan penambahan bahan pelapis lunak yang diaplikasikan pada permukaan basis anatomis gigi tiruan lepas. Penambahan bahan pelapis lunak pada linggir yang *tapering/V* bertujuan untuk mengatasi rasa sakit pada puncak *alveolar ridge* yang tajam, mendistribusikan tekanan pengunyahan terhadap jaringan pendukung gigi tiruan lepas, menahan konsentrasi tekanan dan menambah kecekatan gigi tiruan lepas sehingga akan menghasilkan retensi dan stabilitas yang optimal (Wurangian I, 2013).

Pada kasus kehilangan gigi, menurut Kennedy dapat diklasifikasikan semua keadaan tidak bergigi menjadi empat Kelas, yaitu Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV. Terdapat juga modifikasi Kelas pada kasus kehilangan gigi yaitu, kehilangan gigi yang terjadi pada kombinasi antara Kelas I, II, III, IV dengan tambahan jumlah regio yang hilang, sehingga membutuhkan Gigi Tiruan Lepas sesuai dengan kombinasi yang ditemukan (Fluidayanti I ; dkk, 2016).

Berdasarkan studi model yang didapatkan penulis dari drg.Hastin di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 11 Januari 2021, pasien dengan kehilangan gigi pada rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir berbentuk *tapering* karena lamanya *edentulous* yang dibiarkan. Berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang di dapatkan penulis, dokter gigi menyarankan untuk dibuatkan Gigi Tiruan Sebagian Lepas akrilik pada rahang atas dan rahang bawah pada kehilangan gigi 14,15,16,17,18,25,26 dan 44,46,35,36,38

Pada studi model yang didapatkan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah berupa prosedur pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering/V* dengan penambahan bahan pelapis lunak pada linggir *tapering/V* untuk memberikan kenyamanan pasien pada saat pengunyahan dan menggantikan gigi yang telah lama hilang sehingga linggir rahang atas dan rahang bawah pasien yang berbentuk

tapering dapat mengembalikan fungsi mastikasi dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut serta gigi yang masih ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana menentukan desain yang sesuai pada pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering* untuk mendapatkan mastikasi yang baik dan nyaman pada linggir *tapering*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui prosedur pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui desain yang tepat dan pemilihan elemen gigi yang baik pada pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering*.
- b. Untuk mengetahui teknik pengaplikasian *hard acrylic* dan *soft acrylic* dalam pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering*.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang didapati pada pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan terutama mengenai prosedur pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan rahang atas Klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering*.

2. Manfaat bagi institusi

Bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan menjadi tambahan informasi dan pengetahuan khususnya untuk mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepasan.

3. Manfaat bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan bagi pembaca dan juga sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang prosedur pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 dengan kasus linggir *tapering*.

E. Ruang Lingkup

Pada Karya Tulis Ilmiah ini, penulis hanya membahas prosedur pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan rahang atas Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 1 dan rahang bawah Klasifikasi Kennedy Kelas II modifikasi 3 pada kasus linggir *tapering*. Semua prosedur pengerjaan dilakukan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang pada tahun 2021.